YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2283

DAMPAK HUTAN KEMASYARAKATAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PENYADAP GETAH PINUS DI DESA RONGGUR NIHUTA KECAMATAN RONGGUR NIHUTA KABUPATEN SAMOSIR

The Impact of Community Forest on the Socio-Economic Conditions of Pine Resin Tappers in Ronggur Nihuta Village, Ronggur Nihuta Subdistrict, Samosir Regency

Ika Simbolon & Paus Iskarni
Universitas Negeri Padang
ikasimbolon11@gmail.com; iskarnipaus13@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 25, 2023	Dec 5, 2023	Dec 10, 2023	Dec 14, 2023

Abstract

This research aims to determine the impact of the potential existence of community forests on economic and social conditions in Ronggur Nihuta Village, Ronggur Nihuta District, Samosir Regency. The method used in this research is Quantitative Descriptive. The results of the research show: 1. The income level of pine sap tappers increased after pine sap tapping was Rp. 680,000,000 (46%). 2. Ownership of valuables increased after pine resin tapping, namely motorbikes, increased by 2, previously 32(80%), to 35(88%). 3. Ownership status of the house occupied is almost all owned by yourself (85%), the cost of renovating the previous house was IDR 680,000 (18%) to IDR 3,030,000 (82%). 4. The child's current education is high school (70%). Previous education costs were IDR 80,250,000 (46%) to IDR 91,250,000 (54%). 5. The health condition of the pine sap tapper is good in work activities (90%), the cost of medical treatment for family members was previously IDR 20,292,000 (48%) to IDR. 22,814,000 (52%).

Keywords *: Impact, Potential, Economic Conditions, Social Conditions*

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari potensi keberadaan hutan kemasyarakatan terhadap kondisi ekonomi dan sosial di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Tingkat pendapatan penyadap getah pinus bertambah setelah adanya penyadapan getah pinus sebesar Rp. 680.000.000 (46%). 2. Kepemilikan barang berharga bertambah setelah adanya penyadapan getah pinus yaitu sepeda motor bertambah 2 sebelumnya 32(80%), menjadi 35(88%). 3. Status kepemilikan rumah yang ditempati hampir semua milik sendiri (85%), biaya renovasi rumah sebelumnya Rp.680.000(18%) menjadi Rp.3.030.000(82%). 4. Pendidikan anak yang ditempuh pada saat ini SMA(70%). Biaya pendidikan sebelumnya Rp.80.250.000(46%) menjadi Rp.91.250.000(54%). 5. Kondisi kesehatan penyadap getah pinus baik dalam beraktivitas kerja (90%), biaya berobat anggota keluarga sebelumnya Rp.20.292.000 (48%) menjadi Rp. 22.814.000 (52%).

Kata Kunci: Dampak, Potensi, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu ekosistem, dan setiap ekosistem apa pun terbentuk oleh berbagai komponen, baik komponen biotik maupun komponen abiotik (Indriyanto,2006). Hutan merupakan daya ekonomi yag sangat melimpah yang dapata memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Fungsi ekonomi hutan berperan mendatangkan manfaat ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik hasil kayu maupun non kayu.

Pengetahuan tentang hutan berperan penting sebagai landasan dalam berbagai kegiatan pengelolaan hutan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali apa dan apa dampak pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) yang merupakan bentuk keterlibatan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sebagai pelaku pengelolaan hutan.

Hutan kemasyarakatan yang disingkat sebagai HKm adalah hutan negara yang pemanfaatannya ditujukan untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di dalam maupun di sekitar kawasan hutan. Hutan kemasyarakatan merupakan program reboisasi kehutanan sekaligus memberi lapangan bagi masyarakat di sekitar hutan. Kabupaten Samosir memiliki kawasan hutan yang tersebar di dua daratan yaitu daratan Samosir dan daratan Sumatera dengan luas keseluruhan 70.809,46 hektar atau sekitar 2,3 dari luas hutan Sumatera Utara yaitu seluas 2.995.284,67 hektar.

Di Kabupaten Samosir hutan menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki hutan tersebut. Salah satunya yaitu dengan

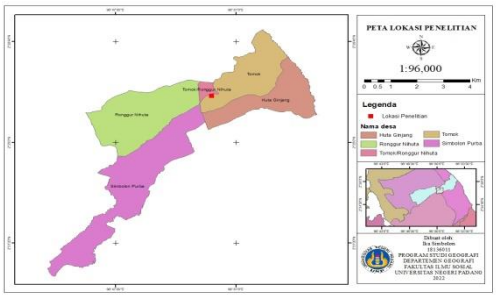
mengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang berada di Kecamatan Ronggur Nihuta. Masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan, umumnya bebas memungut dan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dalam hutan. Salah satu bentuk pemanfaatan HHBK yang terletak di Kecamatan Ronggur Nihuta yaitu potensi yang berasal dari tanaman pinus. Tanaman pohon pinus memliki peranan penting, sebab sebagi tanaman pioner, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk, karena mengandung kalium. Keistimewaan lain dari pohon pinus yaitu mampu menghasilkan getah. Getah yang dihasilkan oleh pinus setelah proses destilasi yaitu gondorukem. Getah yang dihasilkan dari proses penyadapan pohon pinus dijual dengan harga Rp. 12.000/kg.

Pendapatan masyarakat di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta sebelumnya bersumber dari hasil tani kopi dan beternak. Dikarenakan pendapatan yang tidak stabil menyebabkan masyarakat mulai berpikir dan lebih giat dalam bekerja sehingga perlu untuk mencari sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin banyak. Masyarakat mulai menyadap pohon pinus yang berada di Hutan Kemasyarakatan sehingga pendapatan masyarakat mulai bertambah dan kebutuhan sehari-hari sudah mulai terpenuhi dengan stabil. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penyadapan getah pinus akan berpengaruh terhadap kepemilikan barag berharga, kondisi rumah, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian deksriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap sata tersebut serta penampilan dan hasilnya.

Lokasi yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini yaitu Hutan Kemasyarakatan yang berlokasikan di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada saat peninjauan dilapangan, diperoleh gambaran sebagi berikut:

1. Potensi Ekonomi Hutan kemasyarakatan

Tabel 1. Potensi Ekonomi Kemasyarakataan

Luas lahan hutan	50 Ha
Jumlah pohon pinus keseluruhan	4727 batang
Jumlah Pohon Pinus yang disadap	4727batang
Umur pohon pinus	80
Jumlah pohon per area (Ha)	55-130
Hasil getah per tegakan (kg)	1 kg
Jumlah penyadap getah pinus	40 orang
Rata - rata yang disadap/orang	118 batang
Harga rata-rata dalam tahun terakhir (2022)	Rp.12.000/kg
Waktu penyadapan dalam satu bulan	1x

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Hutan Kemasyarakatan yang terletak di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta memiliki potensi yang diolah masyarakat dengan pemanfaatan hasil getah pinus.

Luas lahan pohon pinus yang dikelola masyarakat yaitu berjumlah 50 Ha. Umur pohon pinus yang berada di Hutan Lindung kurang lebih 80 tahun. Jumlah pohon pinus yang disadao yaitu 4727 batang dengan rata-rata hasil getah pinus per tegakan yaitu 1 kg. Jumlah penyadap pada koperasi berjumlah 40 orang dengan rata-rata jumlah sadapan/orang yaitu 120 batang.

2. Kondisi Ekonomi

a. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang, barang atapun jasa yang diterima oleh seseorang pekerjaan atau tindakan yang sudah dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 2. Kontribusi pendapatan

Persentase Pendapatan/ Tahun			
No	Jenis Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Kopi	Rp.527.952.000	35%
2	Getah Pinus	Rp.680.688.000	46%
3	Sampingan	Rp.285.600.000	19%
Total		Rp1.494.240.000	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Kontribusi pendapatan yang disumbangkan dari hasil pendapatan getah pinus sebesar 46% dari total pendapatan keseluruhan yaitu Rp.1.494.240.000.Pendapatan keluarga penyadap getah pinus di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir sudah termasuk dalam kategori tinggi Rp.2.500.000-Rp.3.500.000 (58%). Menurut Munandar (2006) "Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities".

b. Kepemilikan barang berharga

Tabel 3. Kepemilikan barang berharga

No	Fasilitas	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Mobil	1	2,5%	0	0%
2	Sepeda Motor	32	80,0%	35	88%
3	Kulkas	10	25%	0	0%
4	Mesin Cuci	0	0%	0	0%
5	Emas	2	5%	0	0%
6	Kompor Gas	37	92,5%	0	0%
7	TV	32	80%	0	0%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Kepemilikan barang berharga berharga penyadap getah pinus di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta bertambah setelah adanya penyadapan getah pinus dilihat bertambahnya fasilitas sepeda motor yaitu 2 (88%). Hal ini menunjukkan penyadapan pohon pinus membawa dampak positif terhadap kepemilikan barang berharga.

c. Rumah

Kepemilikan rumah keluarga penyadap getah pinus umumnya rumah milik sendiri 34 penyadap (85%)\

Tabel 4. Biaya renovasi rumah

Biaya Renovasi	Jumlah	Persentase
Kopi	Rp. 680.000	18%
Getah Pinus	Rp. 3.030.000	82%
Total	Rp. 3.710.000	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Biaya renovasi rumah sebelumnya Rp. 680.000(18%) menjadi Rp. 3.030.000(82%). Untuk biaya renovasi tidak mengeluarkan biaya yang dana yang sangat besar hal ini disebabkan karena kecilnya kerusakan rumah keluarga penyadap getah pinus.

3. Kondisi sosial

a. Pendidikan

Kondisi pendidikan penyadap getah pinus dengan pendidikan terakhir lebih banyak yaitu SMA frekuensi 24 (60%). Adapun pendidikan anak yang ditempuh pada saat peneliti melakukan penelitian paling banyak sedang menempuh pendidikan SMA dengan fekuensi 28 (70%).

Tabel 5. Biaya pendidikan anak

Biaya Pendidikan	Jumlah	Persentase
Kopi	Rp.80.250.000	46%
Pinus	Rp.91.250.000	54%
Total	Rp.171.500.000	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Biaya pendidikan sebelumnya Rp. 80.250.000(46%) menjadi Rp. 91.250.000(54%). Biaya pendidikan anak bertambah seiring dengan meningkatnya biaya kebutuhan seperti kebutuhan pada saat menempuh pendidikan di tingkat SMP dan kebutuhan biaya di tingkat SMA.

b. Kesehatan

Kondisi kesehatan penyadap pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu baik dengan frekuensi 36 (90%).

Tabel 6. Biaya berobat

Biaya Kesehatan	Jumlah	Persentase
Kopi	Rp. 20.292.000	48%
Pinus	Rp. 22.814.000	52%
Total	Rp. 43.106.000	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Biaya berobat anggota keluarga sebelumnya Rp.20.292.000 (48%) menjadi Rp. 22.814.000 (52%). Biaya berobat tidak mengalami perbedaan yang drastis karena biaya berobat anggota keluarga penyadap pinus lebih banyakberasal dari bantuan pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti laksanakan dilapangan pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sehubungan Dampak Hutan Kemasyarakatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penyadap Getah Pinus di Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir sebagai berikut:

1. Potensi ekonomi hutan kemasyarakatan pohon dengan luas lahan pohon pinus yang dikelola yaitu berjumlah 50 Ha, umur pohon pinus yang berada di Hutan lindung kurang lebih 80 tahun. Jumlah pohon pinus yang disadap yaitu 4727 batang dengan rata-rata hasil getah pinus per tegakan (batang) yaitu 1kg. Dengan pemanfataan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sangat berdampak baik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Berdampak pada kondisi ekonomi pada kondisi ekonomi setelah adanya pemanfaatan hutan kemasyarakatan dengan kontribusi pendapatan dari getah pinus sekitar 46%, untuk kepemilikan barang berharga bertambah seperti fasilitas sepeda motor bertambah 2 dimana sebelumnya kepemilkan sepeda motor 32 (80%), setelah adanya peyadapan getah pinus menjadi 35(88%), dan untuk biaya renovasi rumah dilihat dari data renovasi rumah sebelumnya Rp. 680.000 (18%) bertambah menjadi Rp. 3.030.000 (82%)
3. Berdampak pada kondisi pendidikan anak dimana setelah adanya pemanfaatan hutan kemasyarakatan penghasilan dari penyadapan getah pinus memberikan kontribusi baik pada sumber biaya pendidikan maupun kesehatan, biaya pendidikan anak

sebelumnya Rp. 80.250.000(46%), bertambah menjadi Rp.91.250.000(54%), dan untuk biaya sebelumnya Rp.20.292.00 (48%), dan setelah adanya penyadapan getah pinus bertambah menjadi Rp.22.814.00 (52%).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Rineka cipta

Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.

Hadi, H (2018). Analisis Dampak Pengelolaan (HKm) di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Geodika: *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 2(1), 9-21

Ilham, M., & Yulhendri, Y. (2023). Dampak Foreign Direct Investment, Domestic Direct Investment dan Tenaga Kerja terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. ARZUSIN, 3(5), 597-608. https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1682

Imam, S., & Daaris, Y. Y. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Bidang Ekonomi. Al-DYAS, 2(2), 486-498. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1503

Indriyanto . (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Juwandi, R., Nida, Q., & Bisri, L. F. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Karian pada Aspek Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sukarame Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak-Banten. Al-DYAS, 2(2), 307-326. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1154

Luba, A. T., Lestari, L., & Rasmi, R. (2023). Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Solok. Al-DYAS, 2(2), 252-262. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1147

Maorencia, Q. M., & Marwan, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. ARZUSIN, 3(5), 571-580. https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1672

Prasetya, A. D., & Anantyasari, M. (2023). Peluang Ekonomi Manfaat Tanaman Gadung di Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Al-DYAS, 2(3), 478-490. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1390

Salsabila, F., & Azhar, Z. (2023). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. ARZUSIN, 3(4), 465-480. https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1225

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian. Bandung*. Alfabeta

Waruwu, A. P. V. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Duria Kecamata Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).